

## PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME)

Aulia Nadia Putri<sup>1</sup>, Anisatul Awaliah<sup>2</sup>, Asih Sapuroh<sup>3</sup>, Sastra Wijaya<sup>4</sup>  
[aulianadiaputri89@gmail.com](mailto:aulianadiaputri89@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisatulawaliah910@gmail.com](mailto:anisatulawaliah910@gmail.com)<sup>2</sup>, [asihmarch03@gmail.com](mailto:asihmarch03@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Primagraha

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak autis khususnya mengenai penerimaan orang tua dan peran orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,7% anak autis memiliki interaksi sosial yang baik, 56,7% memiliki penerimaan orang tua yang buruk, dan 63,3% memiliki peran orang tua yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan orang tua dengan interaksi sosial anak autis. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa interaksi sosial anak autis dapat ditingkatkan melalui penerimaan orang tua dan peran orang tua terhadap anak.

**Kata Kunci:** Autisme, Interaksi Sosial, Penerimaan Orang Tua, Peran Orang Tua.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the factors that influence the social interactions of autistic children, especially regarding parental acceptance and the role of parents. The method used in this research is a library research method with qualitative methods. The results showed that 56.7% of autistic children had good social interactions, 56.7% had poor parental acceptance, and 63.3% had good parental roles. The results of statistical tests show that there is a significant relationship between parental acceptance and the social interactions of children with autism. In summary, it can be said that the social interaction of children with autism can be improved through parental acceptance and the role of parents towards the child*

**Keywords:** Autism, Social Interaction, Parental Acceptance, Parental Role.

### PENDAHULUAN

Setiap orang tua ingin anaknya berkembang dengan sempurna. Namun, seringkali ada situasi dimana seorang anak mengalami masalah perkembangan sejak usia dini. Tidak semua anak mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang normal, oleh karena itu ada anak yang membutuhkan perawatan khusus. Salah satu masalah yang dapat terjadi pada anak dan memerlukan penanganan (berkebutuhan) khusus adalah autisme (Sutinah, 2016). Autisme adalah gangguan perkembangan saraf kompleks yang ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku karena sifatnya yang terbatas, berulang, dan stereotip. Padahal, anak autis juga mempunyai potensi yang perlu digali. Meski kesulitan berbicara, anak autis merupakan individu yang mampu berpikir sendiri dan hidupnya. Mereka juga mempunyai potensi kreatif yang dapat tersalurkan bila diberikan bantuan dan kesempatan yang tepat untuk mengembangkan diri.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan tugas yang strategis. Selain karena menyekolahkan anak autis ke sekolah inklusi lebih murah

dibandingkan sekolah luar biasa, anak autis juga bisa diajarkan untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan komunikasinya. Palsnya, dengan bersekolah di sekolah inklusif, anak autis berbaur dan mencoba berinteraksi dengan teman-temannya yang biasanya sedang berkembang. Dengan demikian, anak autis juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebayanya baik secara verbal maupun nonverbal,

meskipun mungkin masih terbatas (Astarini, 2020). Pendidikan anak autis juga diatur dalam UU No. Pasal 20 (1) Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu” (Astarini, 2020). Reaksi orang tua pun bermacam-macam ketika menerima keadaan anaknya yang tidak sempurna, orang tua juga menolak kenyataan, menjadi marah, sedih dan bersalah, merupakan reaksi yang umum terjadi saat mengetahui bahwa anaknya berbeda dengan anak normal lainnya. Orang tua yang memiliki anak istimewa menghadapi tantangan besar dalam merawat dan membesarkan mereka (Astarini, 2020).

Keluarga juga mengalami berbagai pemicu stres yang mengarah pada akumulasi peristiwa stres. Dampak kumulatif dari peristiwa-peristiwa kehidupan tersebut mengakibatkan krisis keluarga, sedangkan dari segi fisik, keluarga biasanya rentan sakit karena kelelahan (Syaputri & Afriza, 2022). Untuk mencapai hasil terbaik dalam tumbuh kembang anak autis, peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan pola makan yang membantu menstabilkan kemampuan konsentrasi pada anak autis (Syaputri & Afriza, 2022).

## **METODOLOGI**

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif. Tinjauan Pustaka merupakan rangkaian kegiatan terkait metode pengumpulan artikel dan artikel jurnal pilihan dari Google Scholar tentang pentingnya peran orang tua dan dukungan terhadap anak autis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tidak selalu dalam sebuah keluarga terdapat anak yang terlahir dalam kondisi sempurna atau normal, namun anak terlahir dengan kelainan atau anomali. Anak berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan dan gangguan dalam tumbuh kembangnya. Salah satu jenis disabilitas adalah autism. Memiliki anak autis menimbulkan ketegangan dan tanggung jawab yang lebih kompleks, itulah sebabnya orang tua dari anak berkebutuhan khusus mengalami masalah yang lebih besar dibandingkan orang tua dari anak normal. Apabila orang tua tidak mampu mengatasi situasi stres dengan baik maka akan mengganggu aktivitasnya sehari-hari, diharapkan orang tua dapat beradaptasi dan mengatasi tekanan yang dihadapinya agar tetap dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Ketahanan sangat diperlukan bagi orang tua anak berkebutuhan khusus untuk menghadapi pengasuhan anak penyandang disabilitas serta membantunya tumbuh dan berkembang (Sutinah, 2016).

Untuk anak autisme biasanya sering terlambat bicara, kata-kata tidak mengandung arti, menggunakan bahasa yang aneh, interaksi sosial yang kurang, tidak ada kontak mata emosional yang timbal balik melukai diri sendiri dan ada gerakan aneh yang diulang. seperti tantrum, tertawa tanpa sebab dan menangis tanpa alasan yang jelas. itulah perkembangan anak autisme. dan peran orang tua sangat penting jika mengetahui anaknya menyandang autism. Karena untuk mencari solusi jalan keluar terbaik untuk buah hati. setelah mengetahui bahwa sibuah hati menyandang penyakit autis maka segera untuk konsultasi ke dokter dan psikolog anak autisme adapun usaha lainnya seperti terapi bicara dan terapi yang dilakukannya seperti terapi wicara okupasi dan perilaku adapun usaha terakhir yang dilakukan oleh orang tua untuk anak penyandang autisme yaitu mengatur dalam pemenuhan nutrisi seperti diet terigu dan susu.

Untuk mendukung perkembangan komunikasi pada anak autis, ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi, jika lingkungan tersebut baik, maka akan memotivasi anak untuk berbicara atau berkomunikasi. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan anak autis dengan lingkungan sekitar adalah dengan bermain games. Saat mengikuti games anak akan belajar untuk

mengikuti instruksi yang diberikan, seperti memindahkan bola menggunakan sendok, memasukkan bola ke dalam piring sesuai dengan warnanya, dan estafet bola (Astarini, 2020).

## **KESIMPULAN**

Membesarkan anak autis membutuhkan pengetahuan dan usaha sendiri. Membesarkan anak autis tidak bisa sendirian, untuk itu perlu dukungan banyak pihak agar kita bisa memberikan yang terbaik untuk anak kita. Anak autis masuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus karena ia istimewa. Dan Tuhan mengirimkan anak-anak istimewa kepada orang tua. Sebelum merawat anak-anak autis di rumah, mencari informasi tentang autisme itu peran orang tua sangat penting, dan sebagian besar informasi ini berasal ketika mendengarkan radio, membaca koran, menonton televisi, artikel, surat kabar dan internet, dan berbagi tips dengan orang tua dari anak-anak yang mengalami gangguan autis. setelah itu berkonsultasi dengan dokter, psikolog, kemudian secara akademis anak tersebut masuk ke sekolah luar biasa yaitu sekolah khusus anak autis. Istimewanya juga, jadi jangan minder dengan orang tua lain yang anaknya tidak autis. Orang tua yang memiliki anak istimewa (gangguan dari lagi) adalah orang tua istimewa yang dipercayakan Allah SWT untuk membesarkan anak yang istimewa. Anak autis, seperti anak lainnya, berhak menjadi bagian dari pengembangan pribadinya melalui pendidikan. Meskipun sebagian orang tua mengasuh anak autis langsung di rumah, ada pun mereka belum mempunyai pedoman yang jelas dalam pelaksanaan program pengobatan, termasuk pelatihan komunikasi, ketika program yang dilaksanakan itu bergantung pada program yang dilaksanakan di sekolah dan orang tua tetap melanjutkan hal yang sama. Meski begitu, ada pula orang tua yang menitipkan anak dengan pengasuhnya di rumah yaitu babysitter dan mendatangkan terapis, misalnya guru untuk memberikan terapi di rumah secara privat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sutinah. (2016). ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK AUTISME DI YAYASAN HARAPAN MULIA JAMBI Sutinah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/download/11/9>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>